

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teori Model Bahan Ajar Bahasa Inggris

1. Pengertian Model

Model adalah rencana atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep. Pengertian model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran.¹ Atwi Suparman pada tahun 2012 menyimpulkan:

Model adalah suatu representasi realitas yang menggambarkan struktur dan tatanan dari suatu konsep serta menampilkan salah satu bentuk dari empat bentuk sebagai berikut: deskripsi verbal atau konseptual, langkah-langkah kegiatan atau prosedur, replika fisik atau visual, persamaan atau rumus.²

Model menurut Suparman tersebut menjelaskan lebih detail tentang konsep dalam hal ini konsep belajar yang terbagi dalam empat bentuk, namun cukup salah satu dari bentuk itu yang tampak, maka sudah dapat dikatakan sebagai model. Menurut Mayer dikutip Trianto model dimaknai sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih

¹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 33.

² M. Atwi Suparman, *op.cit.*, hal. 18.

komprehensi.³ Pendapat Prawiradilaga tersebut menyimpulkan bahwa model merupakan sebuah tampilan dapat berupa apapun namun disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian yang jelas disertai saran sebagai penjelas. Model adalah bantuan atau gambaran visual yang menyoroti berbagai gagasan dan variabel utama dalam sebuah proses atau sebuah sistem.⁴ Pendapat ini lebih menekankan bahwa model adalah sebuah gambaran dari berbagai gagasan dalam suatu proses contohnya dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa model adalah suatu tampilan berupa gambaran dari berbagai gagasan dalam sebuah konsep yang menampilkan berbagai variabel utama dalam sebuah proses pembelajaran secara sistematis dalam bentuk uraian yang jelas disertai saran sebagai penjelas.

2. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu komponen di dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar terdiri dari materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh peserta didik didalam ketercapaiannya kompetensi. Guru sebagai pendidik harus menyiapkan bahan ajar yang menarik agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran menyenangkan dan tidak bosan.

³ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 73.

⁴ Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 16.

Prof. Mohamad Syarif Sumantri mengemukakan, bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.⁵ Dengan kata lain bahan ajar merupakan suatu komponen yang dikemas melalui kegiatan pembelajaran, dan dari kegiatan pembelajaran tersebut siswa mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Lain halnya dengan Trianto, dkk menyebut bahan ajar dalam bukunya adalah materi pembelajaran, bahan ajar atau materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.⁶ Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa bahan ajar adalah materi pembelajaran yang disusun berdasarkan SKL, SK, dan KD yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Menurut *National Centre for Competency Based Training* yang dikutip Majid mengatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.⁷ Bahan ajar

⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 217.

⁶ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 77.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 174.

digunakan guru sebagai salah satu sumber belajar pada saat kegiatan pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengajarkan dan menyampaikan

Pannen dan Purwanto mengemukakan, bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁸ Sejalan dengan penjelasan Pannen dan Purwanto tersebut, menurut Andi Prastowo bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.⁹ Dari pendapat tersebut dapat kita tekankan bahwa bahan ajar merupakan materi ajar yang dikemas secara sistematis untuk digunakan oleh guru.

Bahan ajar menurut Ibrahim merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang berupa fakta, konsep, generalisasi, hukum/aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.¹⁰ Pendapat Ibrahim didukung dengan penjelasan Abdul Majid, Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu

⁸ Paulina Pannen dan Purwanto, *Penulisan Bahan Ajar*, (Jakarta: Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Diknas, 2011), hal. 8.

⁹ Andi Pastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif* (Jogjakarta:DIVA Press, 2013), hal. 297

¹⁰ Syarif, *op.cit.*, hal.217

guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹¹ Jadi kedua pendapat tersebut lebih mengarah terhadap tujuan untuk membantu proses pembelajaran.

Dari berbagai pendapat ahli, bahan ajar merupakan alat pendukung atau suatu komponen yang penting untuk membantu guru didalam proses pembelajaran agar tujuan kompetensi pembelajaran tercapai.

3. Pengertian Bahan Ajar Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama secara formal diajarkan oleh sekolah. Artinya setelah seorang anak Indonesia menguasai sekurang-kurangnya dua bahasa yaitu bahasa ibunya dan bahasa Indonesia. Di Indonesia, kedudukan bahasa Inggris merupakan bahasa Asing yang diajarkan di sekolah-sekolah.

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional, bahasa yang digunakan tidak saja untuk berhubungan dengan negara-negara lain, tetapi digunakan pula untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan karena buku-buku ilmu pengetahuan maupun dari para ahli masih didatangkan dari luar negeri. Di Indonesia, bahasa Inggris dipelajari tidak hanya disekolah, tetapi

¹¹ Abdul Majid, *op.cit.*, hal.174

juga diluar sekolah ataupun kursus-kursus yang perkembangannya sangat pesat.¹²

Di dalam pendidikan di Indonesia penggunaan Bahasa Inggris berperan penting didalam mata pelajaran. Pernyataan tersebut ada sejak dikeluarkanya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967 tanggal 12 Desember 1967 bahwa Bahasa Inggris masuk sebagai mata pelajaran di dalam dunia pendidikan Indonesia. Pembelajaran bahasa Inggris di kelas SD dapat meningkatkan kecerdasan bilingual peserta didik dan tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SD juga untuk mengajarkan siswa agar dapat berbahasa Inggris yang baik dan tepat untuk bekal siswa berkomunikasi secara universal. Sebagai calon penerus bangsa, peserta didik harus siap bersaing di dunia internasional dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Walaupun Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia tetapi pembelajaran Bahasa Inggris harus dilakukan secara bertahap dan dimulai sejak sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai penjabaran di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Pembelajaran Bahasa Inggris adalah pembelajaran bahasa asing pertama di sekolah dasar dan bahasa internasional yang diakui negara lain untuk memperdalam dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan.

¹² Ahmad Izzan & FM Mahfuddin, *How to get English* (Jakarta: Kesaint Blanc, 2014), hal. 2.

Didalam pembelajaran Bahasa Inggris perlu adanya bahan ajar pendukung untuk tercapainya tujuan didalam proses pembelajaran. Di sekolah tugas gurulah yang harus menyiapkan bahan ajar tersebut. Guru mengawali dengan melihat kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris memiliki 4 aspek yaitu *Listening*, *Reading*, *Writing*, dan *Speaking*. Di setiap aspek tersebut guru harus menyiapkan bahan ajar agar memudahkan guru dalam proses pengajaran. Misalkan bahan ajar untuk aspek *Reading* guru menyiapkan buku cetak untuk siswa tersebut membaca sedangkan aspek *Listening* guru menyiapkan radio atau media lainnya. Bahan ajar Bahasa Inggris juga memberikan kemudahan siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa merasa bosan jika pembelajaran Bahasa Inggris terlalu *teacher center* (berpusat pada guru).

Maka dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar Bahasa Inggris merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran Bahasa Inggris dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran Bahasa Inggris.

4. Jenis – Jenis Bahan Ajar

Berkaitan dengan jenis-jenis Bahan Ajar, Menurut bentuknya Majid mengelompokkan bahan ajar menjadi empat yaitu:

- a) Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, model/market.
- b) Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*.
- c) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk, film*.
- d) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk interaktif*.¹³

Sedangkan berdasarkan penggunaannya, bahan ajar dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Bahan ajar utama, yaitu bahan ajar yang menjadi rujukan wajib (*compulsory learning resource*) dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran, seperti buku teks, modul, hand out, dan bahan-bahan panduan utama lainnya.
- b) Bahan ajar pendukung (*supplementary reading materials*) yaitu bahan sekunder atau tertier yang keberadaannya sebagai pelengkap dan pengayaan (*enrichment learning materials*) seperti buku bacaan, majalah, program video, leaflet, poster, komik, dsb. Bahan ajar pendukung merupakan bahan ajar

¹³ Abdul Majid, *op.cit.*, hal. 173

tambahan untuk melengkapi bahan ajar yang kurang. Dalam hal ini peserta didik tidak diwajibkan untuk memilikinya.¹⁴

Bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti termasuk kedalam jenis bahan ajar bentuk audio visual yaitu video *compact disk*, yang berisi materi part of body dengan menggunakan metode TPR didalam audio-visual.

5. Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Pembuatan Bahan Ajar harus diperhatikan, salah satunya adalah prinsip-prinsip Bahan Ajar. Widodo mengemukakan beberapa prinsip dari bahan ajar, yaitu:

- a) Bahan ajar harus disesuaikan dengan peserta didik yang sedang mengikuti proses belajar mengajar;
- b) bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik;
- c) bahan ajar diharapkan mampu mengubah tingkah laku peserta didik;
- d) bahan ajar harus sesuai dengan program belajar mengajar yang akan dikembangkan;
- e) bahan ajar harus mencakup tujuan kegiatan pembelajaran yang spesifik;
- f) bahan ajar harus mendukung ketercapaian tujuan;
- g) bahan ajar harus memuat materi pembelajaran yang dirinci untuk kegiatan pelatihan;
- h) di dalam bahan ajar harus terdapat evaluasi

¹⁴ Andi Prastowo, *op.cit.*, hal. 297

sebagai umpan balik untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.¹⁵

Dari beberapa penjelasan yang sudah diuraikan di atas, ada beberapa prinsip yang patut diutamakan dalam prinsip pengembangan bahan ajar, yaitu: a) bahan ajar harus disesuaikan dengan peserta didik; b) bahan ajar dibuat sesuai urutan materi pembelajaran; c) bahan ajar harus mendukung tujuan pembelajaran; d) dalam bahan ajar berisi evaluasi untuk mengikuti tingkat keberhasilan. Dengan keempat prinsip tersebut, penulis meyakini bahan ajar akan mempermudah guru dalam pembelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil maksimal.

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip yang harus dimiliki bahan ajar dikemukakan oleh Munir, prinsip-prinsip yang harus dimiliki dalam sebuah bahan ajar harus mencakup bagian-bagian seperti jenis, kedalaman, ruang lingkup, urutan materi pembelajaran, tingkat penguasaan yang akan dicapai, jenis-jenis kompetensi yang akan dicapai, dan alat penilaian.¹⁶ Prinsip-prinsip bahan ajar dimaksudkan oleh Munir mencakup isi dan adanya alat penilaian dari bahan ajar tersebut.

¹⁵Chomsin Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2008), hal. 42.

¹⁶Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 62.

6. Langkah-langkah Pembuatan Bahan Ajar

Pembuatan bahan ajar memerlukan beberapa tahap di dalamnya. Atwi menjelaskan bahwa ada beberapa tahap penting dalam pembuatan bahan ajar yaitu :

- a. mengidentifikasi kebutuhan intruksional dan menulis tujuan intruksional umum;
- b. melakukan analisis intruksional;
- c. mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik;
- d. menulis tujuan instruksional khusus;
- e. menyusun alat penilaian hasil belajar;
- f. menyusun strategi intruksional;
- g. mengembangkan bahan instruksional;
- h. menyusun desain dan melakukan evaluasi formatif.¹⁷

Delapan langkah dalam model desain instruksional Atwi bila dijabarkan yaitu :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional.

Tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi kesenjangan antara keadaan saat ini dengan keadaan yang diharapkan berkaitan dengan bahan ajar yang saat ini digunakan dan juga bahan ajar yang akan dikembangkan. Pengembang bahan ajar pada tahap ini melakukan analisis kebutuhan (*need assesment*) untuk mengetahui bahan ajar seperti apa yang dibutuhkan. Kemudian dari hasil analisis kebutuhan akan dibuat tujuan instruksional umum (TIU) .

¹⁷ Atwi Suparman, *Desain Intruksional Modern* (Jakarta: Erlangga, 2012). hal.116

b. Melakukan analisis instruksional

Tahap ini merupakan tahap menjabarkan atau memecah kompetensi umum menjadi subkompetensi, kompetensi dasar, atau kompetensi khusus yang lebih kecil atau spesifik serta mengidentifikasi hubungan antara kompetensi khusus yang satu dan kompetensi khusus yang lain.

c. Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik

Identifikasi terhadap perilaku dan karakteristik awal peserta didik adalah menggunakan pendekatan menerima peserta didik apa adanya dan menyusun sistem intruksional atas dasar keadaan peserta didik tersebut.

d. Menulis Tujuan instruksional khusus (TIK)

Hasil akhir dari kegiatan mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik adalah menentukan garis batas antara hal-hal yang perlu diajarkan dan tidak perlu diajarkan pada peserta didik. Hal-Hal yang akan disajikan ini kemudian dirumuskan dalam bentuk tujuan instruksional khusus (TIK).

e. Menyusun alat penilaian hasil belajar

Berdasarkan TIK yang telah disusun, disusunlah alat penilaian hasil belajar yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi-kompetensi yang ada dalam TIK.

f. Menyusun Strategi Instruksional

Menyusun strategi instruksional adalah menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran.

g. Menyusun desain dan melakukan evaluasi formatif

Tahap ini adalah tahap untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dikembangkan benar-benar berkualitas dan apakah efektif dalam mencapai tujuan yang suda dibuat pada tahap sebelumnya.

B. Kajian Teori Bahan Ajar Audio-Visual

1. Pengertian Bahan Ajar Audio-Visual

Alat-alat audio-visual adalah alat-alat yang “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, di

cetak atau ditulis. Diantara alat-alat audio-visual itu termasuk gambar, foto, slaid, model, pita kaset tape recorder, film bersuara dan televisi.¹⁸

Penggunaan alat-alat audio-visual bukan terutama hiburan melainkan suatu metode mengajar yang efektif. Alat-alat audio-visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik didalam ingatan. Alat-alat audio-visual dapat digunakan pada semua tingkat pengajaran dan kecerdasan.¹⁹ Alat-alat audio-visual termasuk dalam proses pembelajaran dengan media berbasis Audio-Visual.

Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Di samping itu media Audio-Visual dijadikan bahan ajar yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Ciri-Ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut :

- 1) Mereka biasanya bersifat linear;
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis;
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;

¹⁸ Hamzah Amir, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Pt. Grame, 1985), hal. 11

¹⁹ Hamzah Amir, *op.cit.*, hal. 18

- 4) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;

Di dalam jenis bahan ajar audio-visual, penulis membuat salah satu jenis audio-visual yaitu CD Interaktif. *Interactive Video* adalah suatu sistem penyampaian pembelajaran dimana materi video rekaman disajikan dengan pengendalian computer kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dengan suara, tetapi juga memberikan respons yang aktif, dan respons itu menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Peralatan yang diperlukan antara lain *computer*, *videodisc laser*, dan layar monitor.²⁰ Setelah *interactive video* tersebut dibuat akan disimpan melalui *Compact Video Disk*.

Pengertian *Interactive Video* tersebut didukung oleh pendapat Dina Indriana, CD multimedia Interaktif merupakan media pengajaran dan pembelajaran yang sangat menarik dan paling praktis penyajiannya dengan memanfaatkan computer.²¹ Media computer dengan menggunakan CD ini bersifat interaktif, yang dapat menerima respon balik dari anak didik sehingga mereka secara langsung belajar dan memahami materi pengajaran yang telah disediakan. Dengan cara yang demikian, media pembelajaran ini akan cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini bersifat interaktif dan

²⁰ Cecep kusiandi, dkk. *Pengembangan Media Presentasi*, (Jakarta: lembaga pengembangan pendidikan universitas negeri Jakarta, 2015), hal. 22

²¹ Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jakarta: DIVA Press, 2014), hal. 116

berbentuk multimedia yang memiliki unsur-unsur media secara lengkap, seperti sound, animasi, video, teks dan grafis.²²

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar audio-visual adalah bahan ajar yang menggunakan audio dan juga visual untuk membantu pemahaman siswa menjadi lebih efektif juga meningkatkan minat siswa didalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya juga meningkat.

2. Petunjuk Pemakaian Video Interaktif

Dalam pengintegrasian video pembelajaran di kelas perlu diperhatikan langkah-langkah pemanfaatan sebagai berikut.

- a. Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hubungan program video dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru harus mengenal program video pembelajaran yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaat bagi pelajaran.
- c. Sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Disini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan.
- d. Adakalanya program video tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.
- e. Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.

²² *Ibid*, hal. 116.

f. Sesudah itu dapat di test beberapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

Langkah-langkah ini perlu diperhatikan guna menghindari kesalahan tujuan dalam pemakaian program video pembelajaran. Sebagai contoh apa bila guru tidak menyampaikan maksud atau tujuan dari program video pembelajaran yang akan ditayangkan maka kemungkinan siswa hanya memandangi video pembelajaran sebagai tontonan hiburan belaka tanpa harus memperhatikan point-point penting yang ada didalam video pembelajaran tersebut.

3. Kelebihan dan Kelemahan Bahan Ajar Audio-Visual

Setiap jenis bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan bahan ajar audio visual. Arsyad mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.²³

a. Kelebihan media audio visual :

- 1) Film dan vidio dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
- 2) Film dan vidio dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.

²³ Prof.Dr.Azhar Arsyad,MA. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 49-50

- 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogeny maupun perorangan.
- 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

b. Kelemahan media audio visual:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan bahan ajar audio-visual yang berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

C. Kajian Teori Model Bahan Ajar Bahasa Inggris Audio-Visual Berbasis Metode *Total Physical Response*

1. Pengertian Metode *Total Physical Response*

Metode respon fisik total adalah sebuah metode pengajaran bahasa yang mengajarkan bahasa melalui aktifitas fisik (motorik). Metode ini dikembangkan oleh James Asher, seorang professor psikologi. Metode ini berkaitan dengan “teori jejak” memori didalam psikologi yang menyarankan bahwa jika sebuah hubungan memori lebih cepat diingat sesuatu.²⁴ Kemudian Julie Medikawati menjelaskan bahwa metode TPR khususnya dipakai untuk mengajarkan bahasa inggris pemula pada anak dan dapat digunakan dengan berbagai variasi. Pendekatan ini fokus pada pengajaran bahasa, bersama sama dengan kegiatan fisik. Ide pokoknya adalah anak maupun orang dewasa dapat belajar bahasa lebih cepat dan lebih baik jika mereka mengasosiasikan kata tertentu dengan gerakan fisik.²⁵ Pendapat tersebut sama dengan pendapat Aziz , dkk bahwa metode TPR memiliki pemahaman bahasa kedua orang dewasa adalah proses yang paralel dengan pemenuhan bahasa pertama. Kata-kata yang pertama kali diajarkan dalam bahasa pertama adalah terdiri dari perintah perintah yang ditanggapi secara fisik sebelum dengan verbal karenanya orang yang mempelajari bahasa asing juga perlu mengikuti proses

²⁴ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin, *op. cit.*, hal. 108.

²⁵ Julie Merdekawati , *Membuat Anak Gemar dan Pintar Bahasa Asing* (Jakarta; Trasmedia Pustaka ,2012) hal. 11-12.

penguasaan bahasa pertama itu.²⁶ Sejalan dengan kedua pendapat, Sarah Philips di Universitas Oxford mengatakan bahwa :

Total Physical Response is an extremely useful and adaptable teaching technique, especially in primary classes. With TPR the children listen to their teacher telling them what to do, and then do it. Instruction can range from something as simple as..

“Touch your nose to more complex sentences like Go and stand next to the girl who’s wearing a red jumper, but who is’nt wearing black shoes. “

Children, especially very young ones, are able to understand much, much more than they can produce, and this technique builds on that capacity.²⁷

Dapat diartikan bahwa *Total Physical Response* adalah teknik mengajar yang sangat berguna dan mudah beradaptasi, terutama di kelas primer. Dengan TPR anak-anak mendengarkan guru mereka mengatakan kepada mereka apa yang harus dilakukan, dan kemudian melakukannya. Instruksi dapat berkisar dari sesuatu yang sederhana seperti “ pegang hidungmu, pergi dan berdirilah di samping gadis yang mengenakan jumper merah tapi yang tidak mengenakan sepatu hitam”. Anak-anak mampu memahami melalui intruksi tersebut dengan teknik TPR tersebut.

Mengajar dengan perintah langsung, merupakan contoh paling sederhana dari *Total Pchsyical Response*. Contohnya, perintah “Stand up,” “Sit down,” “Open the door,” bisa dipakai di setiap kelas dan usia tanpa melihat kemampuan, yang penting guru meniru aktivitas saat memberikan perintah,

²⁶ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin, *op.cit.*, hal.108.

²⁷ Sarah Philips, *Young Learners* (New York; Oxford University Press, 2004) hal. 17.

dan murid mengikutinya. Setiap kosakata dapat diberikan contoh gerakan, misalnya menggambarkan gelombang (wave), anak menjawab dengan menggelombangkan tangan, atau murid maju ke depan kelas membawakan contoh gerakan yang lucu. Begitu murid ada kemajuan, guru dapat memakai peran drama yang lebih kompleks, misalnya menceritakan profesi seseorang atau kegiatan belanja di pasar.²⁸

Metode ini menekankan pengembangan kemampuan pemahaman melalui asosiasi gerak dengan makna sebelum kemampuan berbahasa (berbicara). Dengan karakter demikian metode ini percaya bahwa pengajaran berbicara harus ditunda sampai terbentuk kemampuan memahami.

Berikut ini adalah teknik-teknik untuk memperkenalkan kosakata atau perintah baru dalam Metode respon fisik total yaitu :

- a. Guru mengucapkan dan memperagakan perintah-perintah untuk para siswa. Para siswa melaksanakan perintah-perintah itu dengan mendengarkan guru dan melakukan apa yang guru lakukan
- b. Guru menciptakan situasi-situasi dimana seorang siswa harus memilih antara dua kosakata. Siswa telah mengetahui satu kata dengan baik, sehingga melalui proses penghapusan, kata yang lain dengan segera dapat diketahui.

²⁸ Julie merdekawati, *op.cit.*, hal.12.

- c. dengan pengenalan sebuah kosa kata baru, siswa harus memilih satu kata yang dia kenal dari tiga kosa kata. Jika dia menebak kata yang salah, maka dia harus mencoba lagi. Jika terkaannya benar, maka dia akan mendapat penghargaan berupa pujian dari gurunya.
- d. Guru memperkenalkan suatu kata baru dengan cara yang sangat jelas dan nyata kepada siswa, apakah dengan memperagakan atau melalui isyarat atau dengan tanda-tanda lainnya.
- e. Guru memperkenalkan kosakata baru dengan memperagakan perintah-perintah dari kaset.²⁹

Tujuan umum dari metode respon fisik total adalah mengembangkan keterampilan berbahasa lisan untuk level permulaan. Memahami adalah alat untuk mencapai tujuan akhir, dan tujuan akhir yang ingin dicapai adalah untuk mengajarkan keterampilan berbicara dasar. Pengajaran bahasa asing dengan metode ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dapat dimengerti oleh penutur asli bahasa tersebut.

Metode respon fisik total mendasarkan diri terhadap pemahaman tentang potensi fungsi otak kanan dan otak kiri. Aktivitas motorik yang merupakan fungsi otak sebelah kanan, harus mendahului pengolahan bahasa yang merupakan potensi otak sebelah kiri. Banyak siswa yang merasa

²⁹ Julie merdekawati, *op.cit.*, hal.13.

bersemangat dalam mempelajari bahasa asing. Para siswa perlu merasa bebas dari tekanan dengan cara aktif mendengarkan dan bergerak ketika sedang belajar. Untuk menghindarkan siswa dari perasaan tertekan, pelajaran-pelajaran bahasa disusun dari perintah-perintah yang dilaksanakan secara fisik. Gerak fisik dipercaya dapat menjadikan siswa lebih bergairah dan dapat membentuk memori yang lebih kuat dan lebih mungkin dipanggil kembali.³⁰

Metode ini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengaktifkan para siswa karena situasi dalam kelas memang hidup, memberi kesempatan kepada para siswa untuk menguji cobakan keterampilan-keterampilan mereka dengan cara yang kreatif.

Disamping itu ada beberapa keunggulan lain dari metode ini, diantaranya ;

- a. Pembelajaran bahasa terasa menyenangkan bagi guru dan siswa.
- b. Siswa merasa terbebas dari perasaan tertekan atau stress ketika belajar
- c. Siswa mempunyai ingatan jangka panjang atas apa yang sudah dipelajarinya, hal itu dikarenakan pemberdayaan potensi otak kanan dan otak kiri.
- d. Metode ini memungkinkan kebermaknaan dalam belajar bahasa target.
- e. Penundaan berbicara sampai pelajar cukup mengenal dan mengerti bahasa target melahirkan kepercayaan diri siswa

³⁰ Aziz Fachrurrazi dan Erta Mahyudin, *op.cit.* hal.100.

- f. dengan penekanannya pada pemahaman, metode ini dapat dengan mudah digabungkan dengan metode-metode lain yang berdasarkan pendekatan komunikatif.³¹

2. Pengertian Model Bahan Ajar Bahasa Inggris Audio-Visual berbasis Metode *Total Pchsyical Response*.

Model Bahan Ajar Bahasa Inggris Audio-Visual berbasis Metode Total Pchsyical Response adalah gambaran atau tampilan didalam bahan ajar Audio – Visual di pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode reaksi fisik total. Penjelasan tersebut diinginkan oleh penulis karena ingin mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris dengan Audio-Visual. Jenis Audio-Visual yang diinginkan yaitu video pembelajaran interaktif.

Bahan ajar audio-visual dengan *Interactive Video* sangat cocok untuk metode TPR (*Total Physical Response*). Karena keduanya saling keterkaitan untuk membuat respon aktif siswa menjadi lebih memahami suatu pembelajaran. Peneliti memilih bahan ajar audio-visual tersebut juga didasarkan terhadap materi kelas IV yaitu *Our Great Body* yang akan diajarkan. Pada Video Pembelajaran tersebut, siswa bukan hanya mengenali anggota tubuh dengan gambar gambar di video tetapi juga menggerakkan anggota tubuhnya sesuai perintah video agar pemahaman siswa menjadi optimal.

³¹ Ibid, hal.100.

Siswa diajarkan bagian bagian tubuh dengan gerakan, contoh mengenalkan tangan dengan bertepuk tangan. Kegiatan tersebut diajarkan melalui *Interactive Video* tersebut. Model Bahan Ajar Bahasa Inggris Audio-Visual berbasis Metode Total Pchsyical Response ini diharapkan dapat membantu guru maupun siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dan meningkatkan keaktifan siswa.

D. Karakteristik Peserta Didik kelas IV sekolah dasar

Dalam proses belajar mengajar yang dimaksud dengan kebutuhan belajar siswa adalah kesenjangan antar kemampuan, keterampilan dan sikap siswa yang diharapkan dengan yang mereka miliki saat ini. Selain kebutuhan belajar siswa, dalam pengembangan media pembelajaran juga perlu memperhatikan karakteristik siswa, karena pada hakikatnya setiap kelompok siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Guru perlu memahami karakteristik siswa yang akan dilayani dengan media tersebut. Mengembangkan media pembelajaran untuk siswa SD tentunya akan sangat berbeda dengan mengembangkan media untuk siswa SMP dan hampir tidak mungkin untuk membuat sebuah media yang sesuai untuk semua jenjang kelas atau sekolah.³²

³² *Ibid*, hal. 116

Seseorang guru terlebih dahulu harus mengenal/memahami karakter siswanya dengan baik agar dalam proses belajar mengajar dapat memilih media yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Anak didik/siswa dapat diidentifikasi melalui 2 (dua) tipe klarifikasi, yaitu karakteristik umum dan karakteristik khusus.³³ Karakteristik umum meliputi umur, jenis kelamin, jenjang/tingkat kelas, tingkat kecerdasan, kebudayaan ataupun faktor sosial ekonomi. Karakter khusus meliputi pengetahuan, kemampuan, serta sikap mengenai topik atau materi yang disajikan/diajarkan. Perkembangan mental anak berpengaruh terhadap karakter anak tersebut. Perkembangan yang dimaksud diantaranya perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral keagamaan, yang dapat dirinci sebagai berikut :

1. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar (usia 6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan menghitung.

2. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat,

³³ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *op.cit.*, hal. 173

atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambing, gambar, atau lukisan. Usia sekolah dasar ini merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (*vocabullary*). Menurut Abin Syamsyudin, pada awal masa ini (usia 6-7 tahun), anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun), anak telah menguasai sekitar 50.000 kata.

3. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial berkenaan dengan bagaimana anak berinteraksi sosial. Perkembangan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral keagamaan.

4. Perkembangan Emosi

Menurut Syamsu Yusuf, pada usia sekolah dasar ini anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol emosinya. Syamsu juga mengatakan bahwa karakteristik emosi yang stabil (sehat) ditandai dengan menunjukkan wajah yang ceria, bergaul dengan teman secara baik, dapat berkonsentrasi dalam belajar bersifat respek (menghargai) terhadap diri sendiri dan orang lain.

5. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada anak usia sekolah dasar adalah bahwa anak-anak sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini (usia 11 atau 12 tahun), anak sudah

dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Disamping itu, anak sudah dapat megasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk.³⁴

Secara umum karakteristik perkembangan anak pada kelas awal (kelas 1,2,3) sekolah dasar biasanya pertumbuhan fisiknya mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Dalam tahap perkembangannya, siswa yang berada pada tahap periode perkembangan yang berbeda antara kelas awal (Kelas 1-3) dengan kelas akhir (4-6) dari segala aspek. ³⁵ Menurut Piaget, kelas IV sd termasuk didalam Tahap Operasional Formal (usia 11-15 tahun) pada tahap ini peserta didik sudah menginjak usia remaja, perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengoordinasikan dua ragam kemampuan kognitif baik secara simultan (serentak) maupun berurutan. Misalnya, kapasitas merumuskan hipotesis, dan menggunakan prinsip-prinsip abstrak.³⁶

Berdasarkan hal yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa, Anak memiliki berbagai macam aspek perkembangan. Di setiap rentang umur siswa memiliki perbedaan perkembangan dan juga karakter masing-masing. Pada dasarnya setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru terlebih dahulu harus mengenal/memahami karakter siswanya dengan

³⁴ *Ibid*, hal. 72-76

³⁵ Ahmad Susanto, *op.cit.*, hal. 76

baik agar dalam proses belajar mengajar dapat memilih media yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Eka Achmad Diansyah dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Sejarah untuk SMP kelas VIII” tahun 2013. Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat memanfaatkan video pembelajaran sejarah SMP, peneliti juga membuat video bahan ajar kepada siswa untuk mempermudah memahami pelajaran Bahasa Inggris. Disamping itu peneliti melalui model pengembangan menjelaskan langkah-langkah bagaimana pembuatan video yang menarik siswa .

Peneliti lainnya dilakukan oleh Anisah Yulawati dengan judul “Model Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Metode Reaksi Fisik Total (*Total Physical Response*)” tahun 2014. Dengan pengembangan model bahan ajar, peneliti dapat membuat sebuah bahan ajar pada jenjang Sekolah Dasar dalam pemahaman dan Peningkatan pembelajaran bahasa Inggris.³⁷ Hasil penelitian dan pengembangan ini menghasilkan model bahan ajar bahasa Inggris berbasis metode Reaksi Fisik Total (*Total Physical Response*), pembelajaran bahasa Inggris dibuat agar siswa menjadi aktif secara fisik melalui kegiatan-

³⁷Anisah Yulawati, “*Model Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Metode Reaksi Fisik Total (Total Physical Response)*” *Skripsi* (Jakarta: FIP UNJ, 2014), hal. 11.

kegiatan di bahan ajar tersebut tanpa contoh dari guru. Pembelajaran Reaksi Fisik Total (*Total Physical Response*) membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Amirah Qisti Utami juga melakukan penelitian di dalam skripsinya “ Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Metode Reaksi Fisik Total (*Total Physical Response*) untuk siswa kelas IV SD” tahun 2016.³⁸ Penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berbasis metode *Total Physical Response* yang menarik siswa. Bahan ajar peneliti membuat siswa secara aktif dalam mempelajari kosa kata baru dengan cara menggerakkan tubuhnya sesuai dengan instruksi yang terdapat di bahan ajar. Instruksi yang ada di bahan ajar disertai ilustrasi yang dibuat menarik sehingga mempermudah siswa untuk memahami arti kosakata yang dipelajari meskipun tidak tau arti kata tersebut. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan secara optimal tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan ketiga penelitian dan pengembangan yang relevan diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbasis pendekatan metode Reaksi Fisik Total (*Total Physical Response*) melalui bahan ajar video (*Audio-Visual*). Metode *Total Physical Response* sangat cocok didalam

³⁸ Amirah Qisti, “*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Metode Reaksi Fisik Total (Total Physical Response) untuk siswa kelas IV SD*” Skripsi (Jakarta: PGSD UNJ, 2016), hal. 6

pembelajaran bahasa Inggris khususnya di Sekolah Dasar dengan tujuan untuk membuat siswa menarik dan menyenangkan didalam belajar bahasa Inggris dan juga adanya keterlibatan siswa terhadap bahan ajar. Peneliti memfokuskan mengembangkan bahan ajar dengan metode *Total Physical Response* dikarenakan metode ini sangat efektif melibatkan siswa menjadi aktif dan juga mengembangkan potensi siswa melalui berbagai aktivitas belajar. Metode TPR juga didukung dengan bahan ajar Audio Visual yang akan lebih membantu dalam menyampaikan materi bahan ajar Bahasa Inggris. Dan diharapkan pengembangan bahan ajar ini dapat menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan pembelajaran dapat diselenggarakan secara optimal.